



Optimasi Pemanfaatan E-konveksi sebagai Media Komunikasi Produsen-Penjahit-Penjual

Bambang Ismanto¹, Nurul Amalia², Nur Ika Royanti³

Program Studi Teknik Informatika^{1,2}, Sistem Informasi³, STMIK Widya Pratama, Indonesia

Email: bams0038@gmail.com¹, amalia.0121@gmail.com², ikaroyant@gmail.com³

Abstrak

Kabupaten pekalongan merupakan salah satu sentra Industri UKM produksi pakaian. Dalam menjalankan usahanya, pengusaha konveksi membutuhkan penjahit dan penjual. Salah satu permasalahan yang dapat menghambat produksi pakaian yaitu kekurangan tenaga penjahit, sedangkan pengusaha konveksi merasa kesulitan mencari penjahit karena keterbatasan informasi. Penjualan juga masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya penjual yang bekerja sama, sedangkan untuk mencari penjual juga tidak mudah. Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner, analisa sistem untuk menentukan kebutuhan fungsional dan nonfungsional sistem, desain alur sistem dan database menggunakan UML, pengembangan sistem serta pengujian sistem menggunakan User Acceptance Test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan E-Konveksi terhadap kemudahan dalam mencari penjahit dan penjual sehingga dapat meningkatkan produksi dan penjualan. Hasil dari Penelitian ini adalah pengembangan aplikasi berbasis mobile sebagai media komunikasi untuk mempermudah dalam mencari dan komunikasi antara produsen, penjahit dan penjual yang terkait dalam rantai produksi pakaian. Dari hasil pengujian, aplikasi ini dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.

Kata kunci: e-Konveksi, Konveksi, Komunikasi, Kabupaten Pekalongan

PENDAHULUAN

Kabupaten Pekalongan sebagai sentra industri batik dan tekstil, menjadikan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri. Hal ini ditunjukkan dalam data statistik, yang menyebutkan bahwa sektor perdagangan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 25 persen [1]. Sentra textile di Kabupaten Pekalongan ditunjukkan dengan banyaknya pabrik textile dan industri UKM produksi pakaian yang ada di Kabupaten Pekalongan, bahkan Kecamatan Kedungwuni dijadikan sebagai grosir produk celana *jeans* yang menyuplai kota-kota besar di Jawa Tengah dan pulau Jawa.

Industri UKM produksi pakaian atau bisa disebut dengan konveksi, di Pekalongan sangat banyak dan hampir merata di seluruh kecamatan yang ada. Industri ini didukung oleh beberapa hal yang sangat penting, diantaranya adalah modal, bahan produksi yang merupakan kain textile, alat untuk kepentingan produksi seperti mesin jahit, benang dan pekerja yang salah satunya adalah penjahit serta penjualan barang jadi.

Rantai produksi yang ada dimulai dari pengusaha konveksi (produsen) menyiapkan kain untuk pakaian. Selanjutnya kain itu akan dipotong sesuai dengan pola/model pakaian yang diinginkan. Kemudian proses selanjutnya kain yang sudah dipotong tersebut akan diberikan kepada penjahit untuk diproses menjadi pakaian yang siap pakai. Setelah pakaian selesai

dijahit maka pakaian tersebut akan dilakukan pengemasan yang siap untuk dijual. Pengusaha konveksi (produsen) bekerja sama dengan penjual (perantara) yang biasanya disebut dengan looper dalam memasarkan pakaian hasil produksinya. Penjual inilah yang nantinya akan meneruskan penjualan ke konsumen akhir atau melalui pedagang yang ada di pasar.

Komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan usaha ini. Penggunaan media untuk komunikasi akan meningkatkan fungsi dari komunikasi itu sendiri. Dilihat dari fungsinya, media memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi, artinya sebagai saluran pembawa pesan yang mampu dimanfaatkan pada saat-saat diperlukan, sehingga tidak perlu harus langsung sebagaimana orang yang sedang berbicara [2].

Pengusaha konveksi membutuhkan beberapa pekerja yang mendukung dalam produksi dan penjualan, diantaranya adalah penjahit dan penjual. Pengusaha konveksi membutuhkan banyak tenaga penjahit dalam menunjang produksinya. Semakin banyak tenaga penjahit maka akan meningkatkan kapasitas produksi dari pengusaha konveksi tersebut. Pengusaha konveksi biasanya mencari penjahit di lingkungan sekitar tempat tinggal, akan tetapi tenaga penjahit yang ada di lingkungan sekitar jumlahnya sedikit, sehingga perlu mencari tenaga penjahit di tempat lain agar mencukupi untuk proses produksi. Pengusaha konveksi biasanya mencari informasi dari penjahit yang sudah ada, akan tetapi informasi yang didapat belum tentu sesuai karena tidak mengetahuinya. Terlebih lagi menurut pengusaha konveksi, keberadaan penjahit sekarang ini tidak banyak karena banyak masyarakat yang sudah berpendidikan tinggi sehingga memilih bekerja di bidang formal.

Pengusaha konveksi bekerja sama dengan beberapa penjual(perantara) dalam memasarkan pakaian hasil produksinya. Namun yang terjadi saat ini adalah penjual yang ada tidak dapat memasarkan pakaian hasil produksi dengan cepat yang akan berdampak pada banyaknya hasil produksi yang belum terjual dan terhambatnya produksi pakaian karena kekurangan modal. Untuk itu pengusaha konveksi membutuhkan banyak penjual agar bisa memasarkan semua hasil produksinya dengan cepat dan efektif. Akan tetapi mencari penjual tidak mudah karena hanya mengandalkan dari informasi teman yang sudah dikenal.

Penjahit merupakan salah satu bidang kerja yang sangat penting dalam produksi pakaian. Banyak orang yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dan tidak memiliki pekerjaan lain. Biasanya mereka mendapatkan pekerjaan hanya dari satu pengusaha konveksi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Masalah yang muncul adalah ketika produksi dari pengusaha tersebut sedang tidak lancar, maka akan menjadikan penjahit tersebut kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Untuk mengatasi hal ini biasanya penjahit mengambil pekerjaan dari beberapa pengusaha, sehingga ketika produksi salah satu pengusaha konveksi sedang tidak lancar, maka masih ada pekerjaan dari pengusaha konveksi lain. Akan tetapi mencari pekerjaan pada pengusaha konveksi juga tidak mudah karena penjahit biasanya mempertimbangkan jenis pakaian yang diproduksi dan upah dari pekerjaan yang dilakukan.

Pembeli juga termasuk dalam rantai usaha ini sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Pengusaha konveksi biasanya akan menjual produknya melalui perantara yang biasa disebut dengan penjual, kemudian penjual yang akan menjualnya ke pembeli. Jadi penjual ini bisa dikatakan sebagai distributor. Penjual biasanya membeli hasil produksi dari beberapa pengusaha konveksi untuk dipasarkan. Akan tetapi penjual perlu mencari pengusaha konveksi lain yang memiliki produk dengan harga yang lebih murah dan sesuai dengan keinginan pasar. Selama ini penjual juga mengalami kesulitan dalam mencari pengusaha konveksi karena hanya mengandalkan informasi dari teman yang sudah dikenal.

Penerapan teknologi informasi yang dikombinasikan dengan pendekatan ekonomi kerakyatan yang melibatkan masyarakat beserta kelompok/komunitas yang ada, tentunya akan berdampak positif dalam kelancaran rantai produksi. Dampak yang dirasakan, tidak hanya kelancaran produksi saja, tetapi juga pada penambahan penghasilan masyarakat yang

termasuk dalam rantai produksi ini.

Pemanfaatan aplikasi android dewasa ini semakin berkembang untuk mempermudah kegiatan manusia. Sebagai contoh aplikasi yang sering kita gunakan adalah media sosial, karena dapat mempermudah kita dalam berkomunikasi tanpa terhambat oleh jarak hanya dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone* [3][4]. Aplikasi sebagai media komunikasi juga dikembangkan pada lingkup yang terbatas, misal pada sekolah ataupun pemerintahan [5][6][7]. Selain itu juga banyak dikembangkan aplikasi baik untuk umum maupun untuk kebutuhan tertentu, misalnya aplikasi permainan, pengolah kata, aplikasi belanja online dan lain-lain [8][9][10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah media komunikasi berbasis android yang dapat digunakan untuk mencari penjahit dan penjual untuk mengoptimalkan tingkat produksi dan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan E-Konveksi terhadap kemudahan dalam mencari penjahit dan penjual sehingga dapat meningkatkan produksi dan penjualan. Dengan adanya media ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mempertemukan antara pengusaha konveksi, penjahit dan penjual secara online sehingga mempermudah dalam mencari dan berkomunikasi. Secara umum, dampak yang dirasakan tidak hanya pada pengusaha konveksi, melainkan juga pada penjahit dan penjual, menjadikan usaha mereka menjadi lancar.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada lima tahap yang akan dilakukan[11], antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, kuesioner dan studi pustaka[12].

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada pemilik usaha konveksi untuk mencari tahu tentang rantai produksi dan penjualan pakaian, pencarian penjahit dan penjual serta komunikasi dengan penjahit dan penjual.

b. Analisa Sistem

Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya akan diambil kesimpulan yang berupa analisa permasalahan dari kondisi yang ada saat ini dan menentukan kebutuhan fungsional dan non fungsional pada sistem yang akan dibangun.

c. Desain Sistem

Pada tahap desain sistem, dilakukan perancangan sistem yang akan dibangun. Desain sistem ini terdiri dari desain alur sistem menggunakan *activity diagram*[13], desain *database* menggunakan *class diagram*[13] dan antarmuka sistem.

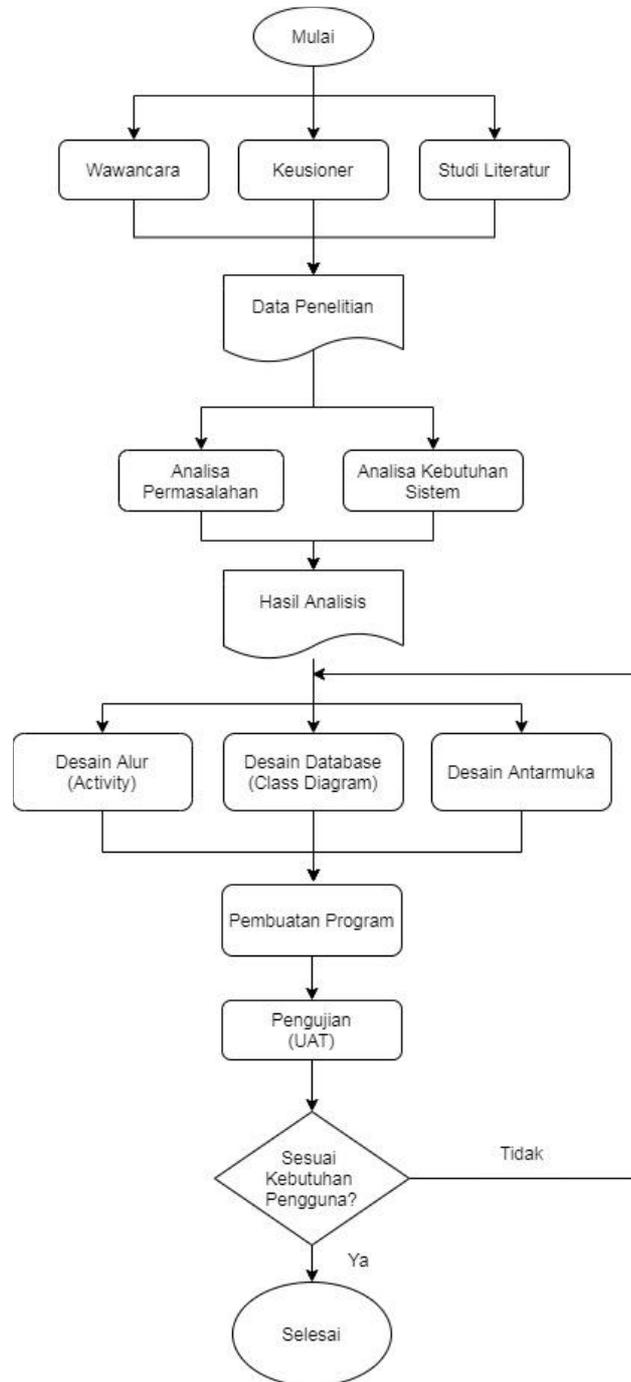
d. Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah metode/prosedur/konsep/aturan yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi atau dapat juga diartikan sebagai pedoman mengenai bagaimana dan apa yang harus dilakukan selama proses pengembangan sistem. Metode pengembangan sistem yang digunakan dengan tahapan analisis, desain perangkat lunak, dan pembuatan program.

e. Pengujian Sistem

Pada tahap pengujian sistem, metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *User Acceptance Test* (UAT). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan wawancara dengan pengusaha konveksi dan menyebarkan kuesioner ke penjahit dan penjual.

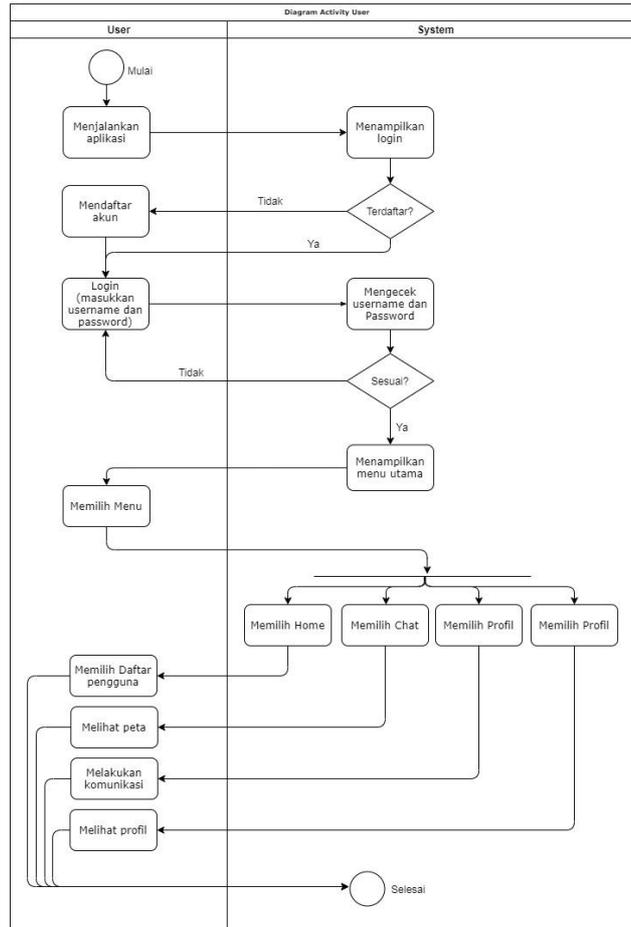


Gambar 1 Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Desain Alur Sistem

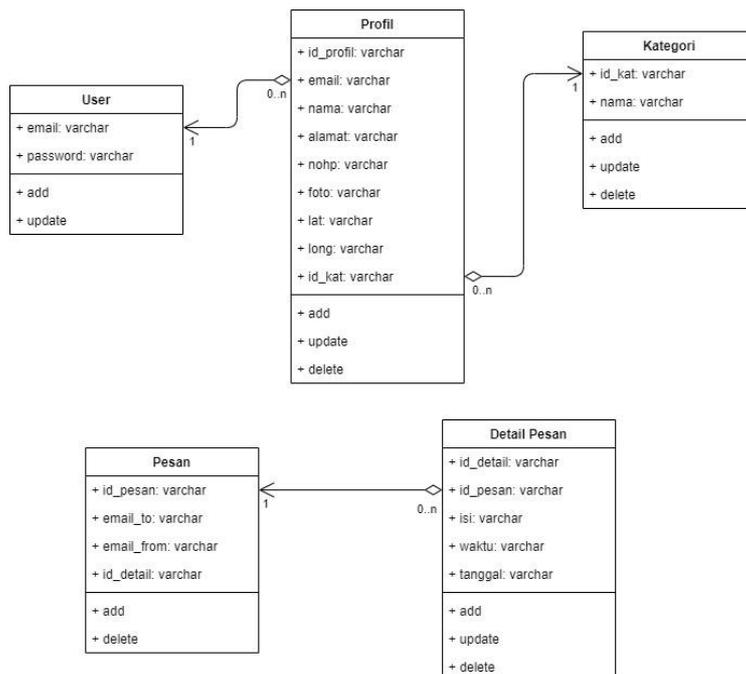
Secara umum, alur dari sistem yang akan dibangun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Desain alur sistem

b. Desain Database

Desain *database* (Gambar 3) digambarkan dengan menggunakan *class diagram*.

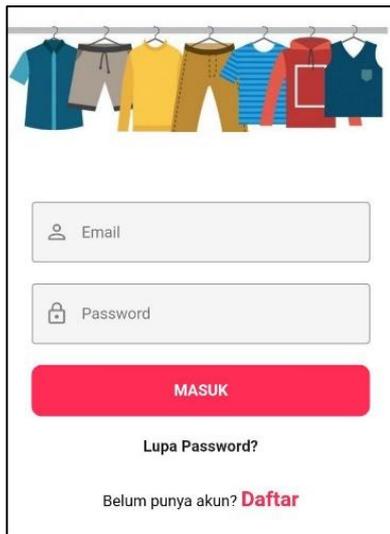


Gambar 3 Desain *database*

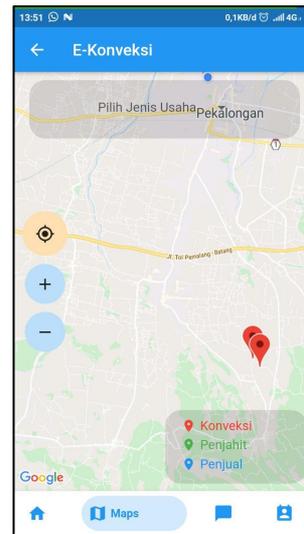
c. Hasil Sistem

Tampilan login aplikasi pada Gambar 4 menunjukkan bahwa pengguna diharuskan memiliki akun terlebih dahulu. Kepemilikan akun dapat dilakukan dengan cara mendaftar pada aplikasi. Jika sudah terdaftar, maka pengguna bisa memasukkan *username* dan *password* untuk masuk ke aplikasi.

Gambar 5 menunjukkan tampilan *maps* yang menampilkan *marker* dari setiap pengguna yang terdaftar. Ada 3 jenis usaha yang ditampilkan pada *maps*, yaitu pengusaha konveksi, penjahit dan penjual yang ditunjukkan dengan *marker* yang berbeda. Pengguna bisa memilih salah satu dari *marker* yang ada, kemudian melakukan navigasi untuk menuju ke tempat tersebut yang akan dipandu untuk menuju lokasi menggunakan aplikasi melalui rute yang ditampilkan.



Gambar 4 Tampilan Login



Gambar 5 Tampilan Maps

Halaman *Home* pada Gambar 6 berisi daftar pengguna yang sudah terdaftar dari pengusaha konveksi, penjahit dan penjual. Melalui halaman ini Pengguna bisa melakukan pencarian berdasarkan nama dan kategori. Pengguna bisa mencari pengusaha konveksi, penjahit dan penjual untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan kerjasama dengan cepat dan mudah. Untuk melihat profil lengkap, bisa dilakukan dengan menekan tombol lihat detail.



Gambar 6 Tampilan Home



Gambar 7 Tampilan Chat

Gambar 7 menunjukkan tampilan *chat*. Halaman *Chat* menampilkan daftar pengguna yang bisa dipilih untuk melakukan komunikasi. Dalam berkomunikasi, pengguna bisa mengirimkan pesan yang berupa teks dan juga gambar. Setiap pengguna bisa melakukan komunikasi dengan pengguna lain yang mudah melalui fitur *chat* pada aplikasi ini. Misal pengusaha konveksi bisa melakukan komunikasi dengan penjahit untuk memberikan pekerjaan sehingga meningkatkan produksi, atau pengusaha konveksi berkomunikasi dengan penjual untuk kerjasama dalam menjualkan produknya sehingga dapat meningkatkan penjualan.

d. Pengujian Sistem

Pengujian UAT telah dilakukan untuk untuk mendapatkan penilaian pengguna terhadap aplikasi yang telah dibangun. Penilaian aplikasi ini meliputi desain dari tampilan aplikasi, kemudahan dalam menggunakan aplikasi, kemudahan dalam mencari pengusaha konveksi, penjahit dan penjual, serta kemudahan dalam melakukan komunikasi.

Hasil dari pengujian UAT yang dilakukan kepada pengusaha konveksi menyatakan bahwa aplikasi ini dapat mempermudah untuk mencari dan melakukan komunikasi kepada penjahit dan penjual. Pengusaha konveksi juga dimudahkan dengan adanya peta yang menampilkan lokasi dari setiap pengguna serta dapat melakukan navigasi ke masing-masing lokasi pengguna. Dengan kemudahan tersebut, terjadi peningkatan produksi karena penambahan penjahit, dan juga peningkatan penjualan karena bertambahnya penjual yang bekerja sama. Dari hasil kuesioner yang disebarkan ke penjahit dan penjual, didapatkan hasil sebanyak 79% dari penjahit dan penjual menyatakan aplikasi ini mempermudah pengguna dalam mencari, berkomunikasi serta melakukan navigasi. Hal ini berdampak pada lancarnya pekerjaan untuk penjahit, dan penjual dapat menemukan produk dengan harga yang sesuai untuk dijual.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi E-Konveksi berbasis android ini dapat membantu pengusaha konveksi, penjahit dan penjual dalam menjalankan usahanya. Aplikasi E-Konveksi berbasis android ini dapat mempermudah pengusaha konveksi dalam mencari dan berkomunikasi dengan penjahit sehingga dapat mendapatkan lebih banyak penjahit. Kemudahan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang berbanding lurus dengan meningkatnya penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. S. K. Pekalongan, "Statistik Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2018," <https://pekalongankab.bps.go.id/>, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018.
- [2] A. K. Batubara, "Diktat Media Komunikasi," *Medan*, pp. 2–4, 5–7, 2011, [Online]. Available: [http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat Abd. Karim BB.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1803/1/Diktat%20Abd.%20Karim%20BB.pdf).
- [3] S. Priambada, "Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm)," *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, no. November, pp. 2–3, 2015.
- [4] D. Prasanti and I. Fuady, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat," *Reformasi*, vol. 8, no. 1, pp. 8–14, 2018, doi: ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online).
- [5] S. Mamase, I. Mohidin, and M. Fadli Hulopi, "Aplikasi Media Komunikasi Bagi Penyandang Disabilitas Berbasis Android," *J. Teknol. Inf. Indones.*, vol. 3, no. 1, p. 7, 2018, doi: 10.30869/jtii.v3i1.180.
- [6] M. R. Maulana, B. Ismanto, and ..., "Adopsi Inovasi Media Komunikasi-Informasi-

- Edukasi (Kie) Untuk Memperkuat Industri Kreatif Kota Pekalongan Di Era Industri 4.0,” *J. Litbang ...*, vol. 17, pp. 93–102, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/download/111/109>.
- [7] S. Hartati, N. A. Kristiana Dewi, D. Puastuti, M. Muslihudin, and N. Setio Budi, “Sistem Aplikasi EDUCHAT STMIK PRINGSEWU Berbasis ANDROID Sebagai Media Komunikasi dan Informasi,” *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 143–152, 2017, doi: 10.25077/teknosi.v3i1.2017.143-152.
- [8] D. Setiawan, T. Suratno, and L. Lutfi, “Analisis, Desain dan Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Mobile Berbasis Android,” *Elkha*, vol. 10, no. 2, p. 73, 2018, doi: 10.26418/elkha.v10i2.28272.
- [9] D. Primasari and D. L. Putri, “Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Android,” *Krea-Tif*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.32832/kreatif.v6i1.2196.
- [10] S. H. Al Ikhsan, F. Fatimah, and R. S. Irawan, “Aplikasi Android Sebaran Lokasi UMKM di Kota Bogor Dengan Formula Haversine,” *Krea-TIF*, vol. 7, no. 2, pp. 88–102, 2019, doi: 10.32832/kreatif.v7i2.2654.
- [11] H. Jogiyanto, *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi, 2017.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [13] Suendri, “Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan),” *J. Ilmu Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/algorithm/article/download/3148/1871>.
-